

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, sesuai dengan pernyataan Soemarya dan Nuryani (2016), banyak berbagai mata pelajaran yang digunakan sebagai media untuk proses belajar mengajar. Sehingga dalam hal ini, pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia baik individu maupun kelompok, baik jasmani, rohani, spiritual, material maupun kematangan berpikir. Selain itu pendidikan juga merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat di dalam kehidupan masyarakat.

Seperti halnya di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif meembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam pengertian di atas pendidikan merupakan suatu hal yang harus di pelajari dan diimplementasikan ke dalam diri dan lingkungan sekitar karena sebagai usaha sadar yang dilakukan sebagai persiapan untuk melakukan peranannya di masa yang akan datang.

Sebagai salah satu bagian dari system pendidikan serta banyaknya mata pelajaran yang ada dalam dunia pendidikan, Pendidikan Jasmani merupakan salah satu mata pelajaran disekolah yang memiliki peran penting bagi kehidupan siswa di sekolah, karena Pendidikan Jasmani berhubungan dengan gerak siswa. Selain itu pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui gerak pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan dengan gerak insani (*human movement*) yang dapat berupa aktivitas jasmani, permainan atau olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan (Tod et al., 2017). Sehingga pendidikan jasmani selain mendidik siswa belajar untuk bergerak, namun belajar dalam setiap gerak yang

dilakukannya atau belajar dari pengalaman gerak itu sendiri, disekolah siswa mengikuti proses pembelajaran melalui aktivitas fisik atau aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam pengembangan kemampuan ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang akan menuntun siswa agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas (Ozkan et al., 2014).

Berdasarkan pernyataan tersebut, jelas bahwa seorang guru Pendidikan Jasmani, harus bersama-sama dengan siswa menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan juga berusaha membuat situasi belajar berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dengan memperhatikan kapasitas dan kapabilitas yang dimiliki siswa. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani terdapat aktivitas gerak atau aktivitas gerak yang biasanya di praktekan dengan sebuah permainan atau diharuskan dengan mengerakan tubuh guna meningkatkan kesehatan serta kebugaran pada peserta didik itu sendiri. Sehubungan dengan adanya situasi pandemi yang terjadi pada saat ini sehingga terjadi banyak kendala sehingga tujuan pembelajaran tidak berjalan dengan efektif. Guru juga harus mengubah strategi pembelajaran pendidikan jasmani yang tadinya praktek secara langsung sekarang menjadi pembelajaran melalui daring yang dilaksanakan di rumah masing-masing peserta didik dengan bimbingan orang tua serta guru melalui aplikasi media sosial atau pembelajaran berbasis teknologi dalam jaringan (Pelletier et al., 2013).

Pemanfaatan teknologi di masa globalisasi saat ini dapat dimanfaatkan pada kondisi saat ini. Sistem pendidikan online berbasis teknologi memberikan banyak fitur atau aplikasi untuk mengakses bahan ajar untuk para pengajar atau pun peserta didik yang dapat diakses lewat jaringan internet. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran “dalam jaringan” sebagai terjemahan dari istilah online yang bermakna terhubung ke dalam jaringan komputer pembelajaran daring (*online teaching*) sebagai strategi pembelajaran yang menyenangkan bagi pebelajar (siswa) karena dapat menyimaknya dengan melalui smartphone, laptop, maupun komputer bukan hanya sekedar menyimak buku (Carr, 2012). Sehingga dalam Macphail (2020) ditemukan bahwa pihak sekolah terutama guru-guru memanfaatkan pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi yang

pada dasarnya dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media pendukung, antara lain: *Blog, Youtube, Google Classroom, dan Zoom*. Untuk memastikan adanya proses pembelajaran atau tetap menciptakan suasana belajar meski berada dalam situasi pandemi COVID 19.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan daring banyak kendala yang terjadi seperti kurangnya pemanfaatan dalam mempersiapkan proses pembelajaran karena guru hanya memanfaatkan media pembelajaran menggunakan sumber belajar dari teknologi informasi serta belum lagi kendala siswa yang tidak memiliki gadget atau laptop serta jaringan yang terkadang kurang memadai dan tidak semua siswa memiliki alat dalam melakukan praktek dalam proses pembelajaran selain proses dan tujuan pembelajaran yang kurang optimal hal ini juga mengakibatkan siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran (Septian & Sukarmin, 2021).

Berbeda halnya dengan jika pembelajaran pendidikan jasmani diaplikasikan secara luring atau secara langsung dimana baik guru atau pun peserta didik dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena terjadinya interaksi antara siswa dan guru, selain itu dapat mengaplikasikan pembelajaran dengan alat serta sarana prasarana dengan optimal lalu dapat mengevaluasi hasil pembelajaran pendidikan jasmani pada peserta didik.

Namun seiring dengan keadaan yang terjadi pada saat ini sehingga adanya pemberlakuan sekolah dari rumah atau pembelajaran daring menimbulkan sebuah tantangan besar karena ini merupakan hal yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam dunia pendidikan, dan sudah dipastikan baik guru, peserta didik atau orang tua pun harus mulai beradaptasi guna agar tetap berjalannya proses pembelajaran. Karena ini juga untuk merupakan salah satu strategi dan inovasi baik pemerintah, sekolah atau pengajar agar pembelajaran tetap berlangsung.

Meskipun pembelajaran daring dijadikan alternatif dalam situasi saat ini namun dalam penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa terjadi kurangnya motivasi belajar pada peserta didik, sama halnya dalam Akmalia & Ulfah (2021) ada beberapa aspek yang menyebabkan motivasi belajar siswa pada masa

pembelajaran daring tidak begitu tinggi karena dalam pembelajaran online bukan hanya interaksi saja, namun pengajar juga harus dapat memfasilitasi, menciptakan modifikasi pembelajaran atau penyampaian lingkungan belajar yang interaktif agar tidak terjadi hal tersebut. Peserta didik akan belajar dengan baik jika ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar dan peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh dan tanpa paksaan jika memiliki motivasi belajar yang tinggi dan dalam hal ini motivasi pada peserta didik sangat mempengaruhi perkembangan proses belajar dan hasil siswa (Cem & Gümüş, 2020).

Suardana & Simarmata (2013) menyatakan bahwa motivasi merupakan pendorong siswa dalam mendapatkan keinginan, mengarahkan minat bakat dan mencapai prestasi. Motivasi belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yakni motivasi intrinsik (suatu dorongan yang di dapat dari dalam individu) dan motivasi ekstrinsik (suatu dorongan yang didapatkan dari keadaan luar individu) (Gopalan et al., 2018). Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi Adanya motivasi belajar dapat mendorong semangat belajar pada siswa (Suardana & Simarmata 2013).

Hal tersebut bisa mengakibatkan siswa tidak berupaya untuk mengekspresikan seluruh kemampuannya sehingga siswa kurang berhasil dalam pembelajarannya. Beberapa hasil penelitian sebelumnya dalam Robandi (2020), Akmalia & Ulfah (2021) dan Septiana et al., (2021) motivasi belajar terungkap oleh beberapa artikel disebutkan bahwa motivasi para siswa saat belajar pada masa pandemi covid 19 berada dalam kapasitas yang dapat di katakan kurang optimal. Sementara itu dalam pembelajaran daring ini tidak lepas dari kekurangan serta kelebihan dan ada juga peserta didik yang dapat beradaptasi dengan baik dan tidak, karena baik peserta didik atau guru pun harus beradaptasi dengan pembelajaran yang ada pada masa saat ini yakni pembelajaran daring. Namun dalam hal ini belum adanya penelitian terkait motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran penjas dimasa pandemi terkait gender.

Maka dalam pernyataan di faktor lain yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa adalah gender (Akmalia & Ulfah, 2021). Perbedaan gender dapat menimbulkan perbedaan fisiologi dan memengaruhi perbedaan psikologis dalam

belajar (MZ, 2013). Wijaya (2019) mendapatkan hasil penelitian bahwa siswa perempuan terlihat lebih santai dibandingkan laki-laki. Laki-laki dan perempuan memiliki berbagai perbedaan yang mengakibatkan perbedaan cara berpikir dan cara menyelesaikan masalah dalam belajar (Wijaya et al., 2019). Dalam hal ini siswa laki-laki memiliki kemampuan bahasa secara verbal yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan perempuan (Dewi et al., 2017). Gender adalah salah satu factor yang dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi matematis (Hodiyanto, 2017). Siswa perempuan memiliki keunggulan dalam keakuratan, kehati-hatian dan ketelatenan berpikir (Wijaya et al., 2019).

Penulis juga menemukan sebuah fakta lapangan hasil observasi penulis serta dari referensi yang terkait dan mendukung pernyataan sehingga menjadi latar belakang penelitian ini, yaitu terdapat sebuah fakta tentang dalam melakukan sebuah proses pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi covid 19 ini menjadikan sebuah tantangan besar serta diperlukannya adaptasi bagi guru itu sendiri untuk tetap bisa menciptakan suasana belajar dengan memanfaatkan teknologi berbasis jaringan, karena dalam Kependidikan et al., (2021) mengatakan bahwa mereka lebih menyukai ketika melakukan pembelajaran di sekolah karena mereka dapat langsung berinteraksi dengan guru dan teman-temannya, bisa melakukan diskusi secara mudah tanpa mengalami kesalahpahaman, serta lebih mendorong rasa semangat belajar karena dapat bersaing secara sehat dengan teman-teman.

Sehingga ketika pembelajaran daring berlangsung banyak sekali fakta lapangan yang terjadi yaitu adanya siswa yang hanya hadir namun tidak mengikuti pembelajaran dengan optimal, seperti pada saat pembelajaran via *zoom* sedang berlangsung banyak siswa yang mematikan kamera, dan sering terjadi saat absen sedang berlangsung ketika guru memanggil namanya satu persatu siswa tersebut tidak hadir dalam pembelajaran. Kemudian, dalam Rahayu (2021) pembelajaran daring guru lebih sering memberikan materi dan penugasan tanpa memberikan penjelasan kepada siswa. Mereka merasa kurang bisa memahami materi sehingga ketika mengerjakan tugas maupun ujian tidak jarang mereka menggunakan

bantuan mesin pencari atau google untuk membantu menyelesaikan pekerjaannya agar mendapatkan nilai yang maksimal.

Selain itu dari sudut pandang guru juga mengalami kesulitan dalam mendisiplinkan siswa, melihat keaktifan siswa, melihat kejujuran siswa, serta memiliki tanggung jawab yang lebih besar, bagi para pelaksana pembelajaran daring akan menjadi menurun jika tidak diimbangi dengan makanan dan olahraga yang cukup, sekolah harus mempersiapkan segalanya dengan cepat dan membutuhkan banyak biaya, guru dituntut bisa menguasai berbagai aplikasi pembelajaran, siswa tidak dapat berinteraksi secara langsung baik dengan temannya maupun guru, hal ini lama kelamaan akan membuat siswa merasa bosan dan tidak dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Dalam keadaan dan situasi pada saat ini dalam Smp & Sovayunanto (2022) kurangnya kualitas serta fasilitas bagi anak yang menjalankan pembelajaran jarak jauh, kesenjangan kualitas antara yang punya akses ke teknologi dan yang tidak itu semakin besar sehingga beresiko memiliki generasi dengan *learning loss*. Menurut Dewi W (2021) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem khawatir terjadi *learning loss* pada peserta didik. *Learning loss* adalah fenomena di mana sebuah generasi kehilangan kesempatan menambah ilmu karena ada penundaan proses belajar mengajar. Menurut Nadiem, untuk saat ini memang susah untuk menghindari adanya *learning loss*. Karenanya, Kemendikbud mengencarkan penerapan pembelajaran daring dengan pandemi covid yang sudah berlangsung lama, hal ini menyebabkan beberapa masalah pokok, salah satunya adalah motivasi belajar yang menurun.

Berdasarkan pernyataan di atas maka peneliti tertarik melakukan identifikasi tentang motivasi belajar siswa serta dalam penelitian ini pun akan membedakan antara pembelajaran berbasis teknologi (dalam jaringan) dan tatap muka (luar jaringan) dan berdasarkan gender antara pria dan wanita. Identifikasi ini penting dilakukan karena sebagai upaya guru untuk meningkatkan kualitas mengajar serta mengatasi kesulitan untuk beradaptasi dengan kondisi pada saat ini sehingga tetap menciptakan suasana pembelajaran. Perbedaan penelitian ini

dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek, yakni gender dan situasi dalam dan luar jaringan.

Sehingga berdasarkan referensi yang relevan serta observasi dan wawancara pada guru yang mengajar disekolah dalam penelitian ini pun penulis melampirkan sebuah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa pembelajaran penjas berbasis teknologi dan tatap muka antara pria dan wanita terhadap pada masa pandemi covid 19 yang direkomendasikan sebagai treatment. Dari paparan diatas maka peneliti bermaksud menelusuri tentang “Perbedaan Pembelajaran Penjas Berbasis Teknologi dan Tatap Muka Antara Pria dan Wanita Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka adanya permasalahan yang terjadi dalam motivasi belajar peserta didik, sehingga dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar peserta siswa dalam pembelajaran penjas berbasis teknologi dan tatap muka pada masa pandemi covid 19?
2. Apakah terdapat interaksi pendekatan dengan gender dalam motivasi belajar siswa dalam pembelajaran penjas pada masa pandemic covid 19?
3. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar dalam pembelajaran penjas pada siswa pria dalam pembelajaran berbasis teknologi dan tatap muka pada masa pandemi covid 19?
4. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar dalam pembelajaran penjas pada siswa wanita dalam pembelajaran berbasis teknologi dan tatap pada masa pandemi covid 19?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran penjas berbasis teknologi dan tatap muka pada masa pandemi covid 19.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat pendekatan interaksi motivasi belajar siswa antara pria dan wanita dalam pembelajaran penjas pada masa pandemi covid 19.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran penjas pada siswa pria dalam pembelajaran berbasis teknologi dan tatap pada masa pandemi covid 19.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran penjas pada siswa pria dalam pembelajaran berbasis teknologi dan tatap pada masa pandemi covid 19.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam hal ini diharapkan penelitian ini dapat memberikan dampak dan evaluasi yang positif dan dapat digunakan oleh berbagai pihak khususnya dalam bidang pendidikan dan olahraga baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu :

1. Secara Teoritis

Untuk dijadikan sebagai pemahaman secara teoritis sebagai bahan referensi, serta memberikan keilmuan dan rujukan bagi peserta didik dan guru yang pada umumnya melakukan proses pembelajaran dimasa pandemi covid 19.

2. Secara Praktis

Dapat memberika masukan bagi guru, atau pihak-pihak terkait dan dijadikan sebagai acuan sebagaimana pentingnya motivasi belajar pada peserta didik dalam sebuah pembelajaran. Selain itu mendapatkan strategi yang optimal dan diimplementasikan disekolah dimasa pandemic covid 19.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Penelitian berjudul “Perbedaan Pembelajaran Penjas Berbasis Teknologi dan Tatap Muka Antara Pria dan Wanita Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19” Laporan hasil penelitian ditulis dengan format tesis yang mengacu pada pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Tahun 2020 yang diorganisasikan sebagai berikut :

Bab I : Membahas pendahuluan tentang latar belakang mengapa penulis membuat tulisan dengan judul Perbedaan Pembelajaran Penjas Berbasis Teknologi dan Tatap Muka Antara Pria dan Wanita Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 beserta dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan juga struktur organisasi tesis yang digunakan.

Bab II : Membahas teori-teori yang mendukung atau argumen yang mendukung tentang motivasi belajar siswa pada masa pandemic covid 19 dan juga tentang penulisan yang mendukung lainnya. Bagian ini merupakan bagian penting dari sebuah karya tulis karena bagian ini merupakan *State of Art* dalam penulisan karya ilmiah seperti tesis. Selain berisikan teori-teori yang mendukung penulisan, bab II juga berisikan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Dengan berlandaskan teori-teori yang dipaparkan di bab II. Dalam bab III ini juga berisikan penjelasan desain penelitian dan juga subjek penelitian.

Bab III: Metode Penelitian

Pada bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana penelitian merancang alur penelitiannya. Berikut disampaikan kecenderungan alur pemaparan metode penelitian untuk skripsi yang telah penulis buat dengan menggunakan pendekatan kuantitatif (terutama untuk survei).

- 1) **Desain Penelitian.** Pada bagian ini peneliti menyampaikan desain yang peneliti gunakan, yaitu: deskriptif kuantitatif dengan metode survei.
- 2) **Partisipan.** pada bagian ini peneliti menjelaskan partisipan yang terlibat dalam penelitian, yaitu: SMP 3 Muhammadiyah Bandung.
- 3) **Populasi dan Sampel.** Pada bagian ini peneliti menjelaskan hal-hal sebagai berikut: (1) populasi yang digunakan: SMP 3 Muhammadiyah Bandung, (2) sampel dan teknik sampling yang digunakan: *total sampling*

- 4) ***Instrumen penelitian.*** Pada bagian ini peneliti menyampaikan secara rinci mengenai instrumen/alat pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian, yaitu: Lembar Kuesioner.
- 5) ***Prosedur penelitian.*** Bagian ini peneliti memaparkan secara kronologis langkah-langkah penelitian yang dilakukan, yaitu: menentukan populasi dan sampel, melakukan pengumpulan data, melakukan pengolahan data, menganalisis data serta menarik kesimpulan.
- 6) ***Analisis data.*** Pada bagian ini secara khusus peneliti memaparkan teknik analisis data yang digunakan, yaitu: statistik deskriptif menggunakan olahdata SPSS.

Bab IV: Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini peneliti menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah peneliti lakukan sesuai dengan urutan rumusan permasalahan yang ada pada penelitian ini dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah peneliti rumuskan sebelumnya.

Bab V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Pada bab ini peneliti menyajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan yang peneliti lakukan sekaligus peneliti mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian ini.

Daftar pustaka/ Rujukan/ Referensi

Pada daftar pustaka ini peneliti cantumkan sumber-sumber yang telah peneliti kutip dalam pembuatan skripsi ini. Hal ini peneliti lakukan semata-mata untuk mendorong dan meminimalkan potensi praktik plagiarisme dalam penulisan tesis ini.